

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk seseorang menjadi baik atau buruk menurut standar normatif. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat memperhatikan masalah pendidikan karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan lahir generasi penerus yang cakap dan mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap tuntutan global yang terus berkembang untuk menyesuaikan sistem pendidikan yang dikembangkan manusia dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang. Pendidikan harus berwawasan kedepan melalui reformasi pendidikan yang menjamin pemenuhan hak asasi manusia agar dapat berkembang secara optimal segala kemungkinan dan pencapaiannya sesuai dengan kesejahteraan hidup di masa yang akan datang (Slameto, 2018).

Salah satu permasalahan dalam pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA adalah lemahnya belajar. Siswa tidak didorong untuk mencari informasi sendiri, tetapi siswa harus mengingat apa yang diberikan guru kepada mereka. Akibatnya, siswa tidak mampu memberikan solusi atas permasalahan yang muncul, terutama jika permasalahan tersebut berkaitan dengan konsep-konsep ilmiah. Bagi siswa sendiri, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang tidak nyaman karena sarat dengan rumus dan harus dihafalkan sehingga banyak siswa yang hasil belajarnya kurang baik atau kurang dari ambang batas daya tahan yang telah ditentukan (Martaida, T, 2018).

Masalah terbesar dalam pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah rendahnya partisipasi siswa. Hal ini tercermin dari rata-rata hasil belajar siswa yang selalu gelisah. Tentunya pencapaian ini masih bersifat tradisional dan tidak mempengaruhi standar dari siswa itu sendiri, inilah yang dimaksud dengan belajar. Pada hakikatnya, pembelajaran tetap memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengembangkan diri lebih jauh secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Ardiansyah dan Nurdin Bukit, 2019).

Ada tiga bagian penting pelatihan dasar dalam proses transfer data, yaitu: siswa, guru dan sumber belajar. Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran pendidikan adalah interaksi antara siswa dan guru dengan bahan ajar di lingkungan belajar. Jika melihat situasi pembelajaran saat ini, sudah bukan saatnya lagi guru mengajar di *teacher center* atau sering kali pembelajaran konvensional yang hanya dengan metode ceramah dan hapalan (Dimiyanti & Mudjiono, 1999)

Sistem pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan bahan ajar. Materi pembelajaran adalah alat yang dirancang untuk mendukung pembelajaran, merangsang minat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri. Bahan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, yang memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar, begitu juga dalam uraian (Magdalena et al., 2020) yang menyatakan bahwa “materi pembelajaran adalah materi atau topik yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran”

Sumber belajar adalah bahan ajar yang digunakan guru sebagai sumber informasi untuk memberikan informasi yang dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sumber belajar digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Bahan ajar tidak hanya digunakan oleh guru dan siswa sebagai bagian dari kegiatan di kelas, tetapi juga dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Menggunakan sumber belajar merupakan salah satu upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran. Teknologi pendidikan ditandai dengan pemanfaatan sumber belajar secara maksimal untuk kebutuhan belajar, dan sumber belajar harus dikembangkan dan dikelola secara sistematis, baik dan fungsional untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Indawati, T, I, 2015).

Melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MAS Teladan Ujung Kubu, ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan guru berpatok pada

sumber belajar wajib yang ada disekolah seperti buku paket. Namun, untuk bahan ajar yang dikembangkan sendiri, guru masih mengembangkannya dengan cara meringkas materi dari beberapa sumber, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan belum menggunakan pendekatan atau model tertentu dalam pengembangannya. Bahan ajar yang digunakan belum memiliki pendekatan dan model dalam pengembangannya, sehingga diperlukan suatu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar berbentuk e-modul yang dapat digunakan dalam pembelajaran fisika.

E-modul adalah salah satu contoh bahan ajar. E-modul adalah lingkungan belajar berbasis TIK yang memiliki keunggulan dibandingkan modul biasa (cetak), yaitu e-modul memiliki fitur interaktif dan kemampuan menampilkan video, gambar dan animasi, serta teks dan soal latihan. Dengan bantuan e-modul, siswa dapat belajar secara mandiri (*self-directed*), karena e-modul dilengkapi dengan petunjuk belajar dan tujuan pembelajaran (Sari, D, E, 2022)

E-modul dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam pelajaran fisika. Fisika merupakan mata pelajaran yang kurang disukai siswa. Fisika adalah salah satu cabang utama ilmu alam seperti kimia, botani, astronomi dll. Fisika memiliki satu sifat yaitu deskripsi realitas dalam hal aspek yang memungkinkan perekaman atau pengalaman indrawi langsung. Fisika berurusan dengan hal-hal paling konkret di dunia pengalaman, yaitu hal-hal yang dapat diinterpretasikan dengan jelas dan tidak ambigu oleh indera. Pendidikan jasmani masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dipelajari. Keengganan siswa untuk mengikuti pelajaran fisika mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Rendahnya hasil belajar fisika tercermin dari siswa yang kurang berani bertanya kepada guru (Tobing, D.L.1996).

Menurut (Sugianto et al. 2013) e-modul adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan ke dalam

format elektronik yang didalamnya terdapat animasi, audio, navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program. E-modul merupakan salah satu alternatif solusi yang digunakan untuk memenuhi keterbatasan bahan belajar pembelajaran jarak jauh.

Pengembangan bahan ajar e-modul membutuhkan model dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam setting kelas, dimana siswa memiliki berbagai kemampuan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing digunakan untuk memungkinkan siswa secara bebas mengembangkan konsep yang dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau dalam kelompok (Wahyuni, T, I, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuniar, F, et al., 2021), e-modul interaktif berbasis inkuiri terbimbing yang dapat menuntun siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Karakteristik e-modul yang dikembangkan mengikuti kriteria modul *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Kegiatan belajar dalam e-modul dikembangkan secara kontekstual dengan menyajikan peristiwa/fenomena di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. E-modul modul interaktif berbasis inkuiri terbimbing ini memenuhi kategori sangat valid, dilihat dari hasil validasi ahli, penilain guru dan uji coba oleh siswa. Sehingga e-modul dapat dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran fisika.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan E-Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Usaha dan Energi di MAS Teladan Ujung Kubu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Siswa hanya menggunakan buku paket yang diberikan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Guru masih kurang melakukan inovasi dalam pembelajaran fisika terkait media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran fisika khususnya bahan ajar yang digunakan.
3. Buku yang digunakan hanya berisi materi, rumus dan jarang mengaitkan dengan penerapan atau contoh dalam kehidupan sehari-hari.
4. Belum tersedia buku atau modul pembelajaran fisika yang berbasis inkuiri terbimbing khususnya pada materi usaha dan energi.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian yaitu :

1. Materi yang akan dimuat pada e-modul yang dikembangkan merupakan materi fisika usaha dan energi
2. Pengembangan e-modul pembelajaran fisika yang dikembangkan berbasis pembelajaran inkuiri terbimbing

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada beberapa masalah saja demi mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Batasan masalah dari penelitian adalah :

1. Penelitian dilaksanakan di MAS Teladan Ujung Kubu dengan Siswa kelas X Semester Genap sebagai subjek penelitian dan materi dibatasi pada materi usaha dan energi.
2. Pembuatan E-Modul ini dibantu dengan aplikasi Canva dan *Flip PDF Corporate*

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian yaitu :

1. Bagaimana hasil uji kelayakan e-modul berbasis inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan pada materi usaha dan energi di MAS Teladan Ujung Kubu?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan e-modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi usaha dan energi di MAS Teladan Ujung Kubu yang telah dikembangkan?
3. Bagaimana keefektifan e-modul fisika berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi di MAS Teladan Ujung Kubu?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan e-modul berbasis inkuiri terbimbing menurut ahli materi dan ahli media.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan e-modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi usaha dan energi di MAS Teladan Ujung Kubu yang telah dikembangkan
3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan e-modul berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi di MAS Teladan Ujung Kubu.

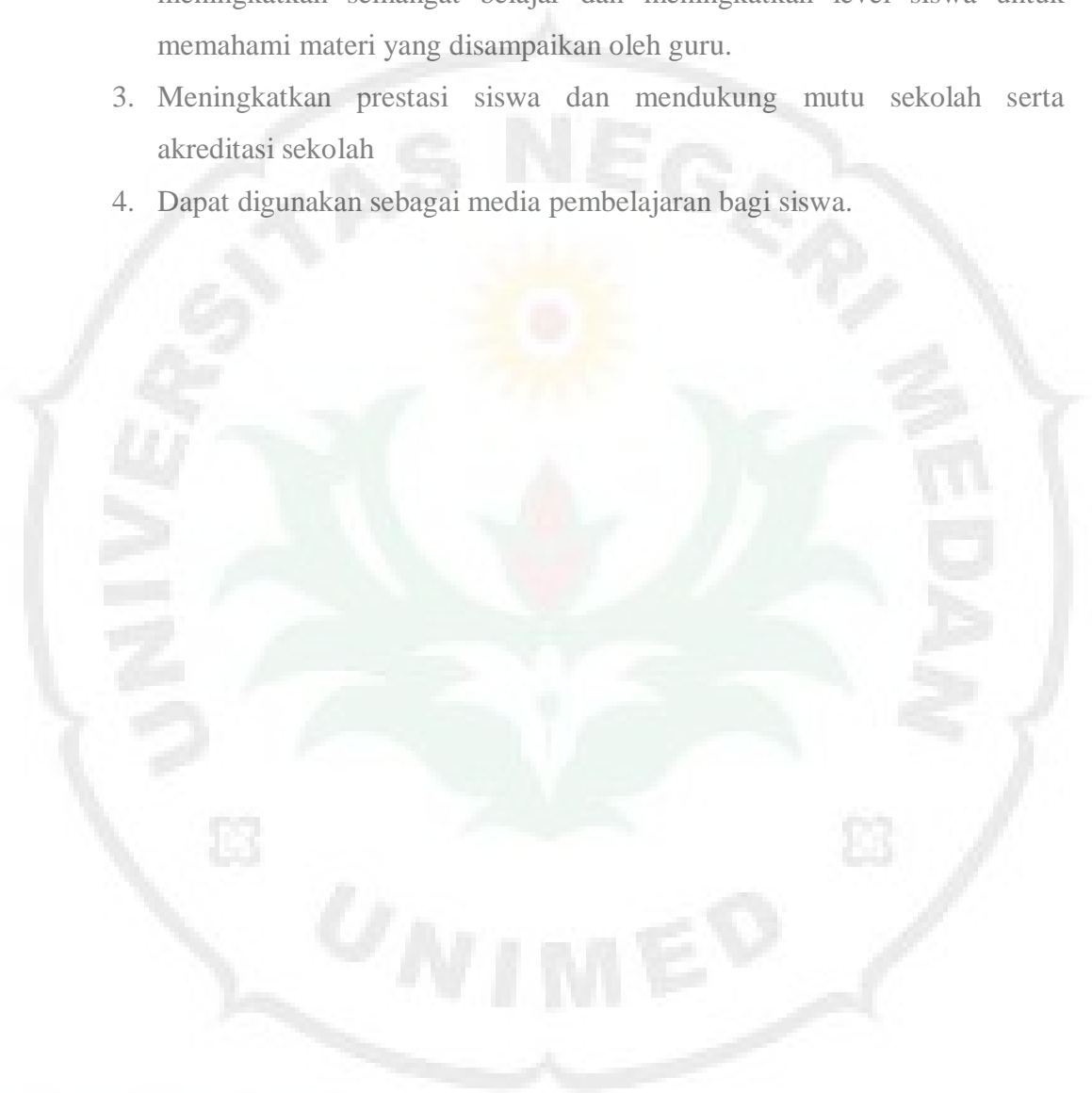
1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian yaitu :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya ilmu pendidikan
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembuatan e-modul berbasis inkuiri terbimbing sebagai media pembelajaran fisika di MAS Teladan Ujung Kubu untuk meningkatkan kualitas pendidikan,

meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan level siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Meningkatkan prestasi siswa dan mendukung mutu sekolah serta akreditasi sekolah
4. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY